

Article

HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI PMB SRI INDIARTI, S.Keb., Bd SINGOSARI KABUPATEN MALANG

Ayu Eka Nuraini¹, Ina Indriarti², Nila Widya Keswara³

^{1,2,3} Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS. dr. Soepraoen Malang Kesdam V

SUBMISSION TRACK

Received: May 10, 2024

Final Revision: May 29, 2024

Available Online: June 13, 2024

KEYWORDS

Clean and Healthy Living Behavior, Against Diarrhea

CORRESPONDENCE

Phone: 082330579809

E-mail:

920528ayuekanuraini@gmail.com

ABSTRACT

According to the Extraordinary Events (KLB) of diarrhea in the 2018 Basic Health Research Results, 12.3% of toddlers had diarrhea on average that year. (The Ministry of Health of the Indonesian Republic, 2021). Diarrhea cases were highest in West Java (151,878 cases) and lowest in East Java (Ministry of Health, 2018). The Singosari Community Health Center in Malang Regency reported 1,362 cases of diarrhea in 2014, 2,601 cases in 2015, and 4,904 cases in 2016. In the meantime, PMB Bu Indi, Nampes Batu Retno Hamlet, Singosari District, Malang Regency, reported 80 instances of diarrhea episodes. This study's objectives were to promote clean, healthy living habits and ascertain the frequency of diarrhea episodes in babies aged 6 to 12 months at PMB Sri Indriarti Singosari in Malang Regency. In this study, a correlational research design and cross-sectional technique are used. This study involved 72 participants, with 61 randomly selected from the 72 children (6–12 months) suffering from diarrhea at PMB Sri Indriarti Singosari. The findings indicated that twenty respondents exhibited poor PHBS behavior, forty-one respondents had diarrhea, and twenty respondents did not have diarrhea. The lambda contingency coefficient test revealed a p-value of $0.007 < 0.05$, indicating a correlation between diarrhea and clean and healthy living practices in newborns 6 to 12 months old in PMB Sri Indriarti, S.Keb., and Bd Singosari Malang Regency. Health education about clean and healthy living habits is crucial to lowering the incidence of baby diarrhea episodes.

I. INTRODUCTION

Diare adalah penyebab utama kematian dan penyakit parah pada anak balita, menurut WHO (2019). Sering buang air besar merupakan ciri-ciri bayi diare. Pencegahan

penyakit diare pada anak (PHBS) secara maksimal dapat dicapai melalui penerapan PHBS. Pengetahuan yang memadai diperlukan untuk perubahan perilaku guna meningkatkan PHBS. Mendorong anak-anak

mereka menjalani gaya hidup bersih dan sehat, orang tua perlu mendapat informasi yang baik. Kajian awal mengenai MLE menunjukkan bahwa ibu tidak mencuci tangan sebelum menyusui (selain mandi), bayi sering menggerogoti jari, anak di bawah enam bulan diberi makanan seperti pisang rebus, dan jamban jongkok tidak dilindungi.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2019) memperkirakan terdapat sekitar 1,7 miliar kejadian diare secara global setiap tahunnya, yang mengakibatkan kematian sekitar 525.000 anak di bawah usia lima tahun. Di Indonesia, diare menduduki peringkat kedua penyebab kematian anak balita terbanyak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) melaporkan bahwa dengan 151.878 kasus, Provinsi Jawa Timur mempunyai jumlah kasus diare tertinggi kedua pada tahun 2018. Kejadian terbanyak terdapat di Jawa Barat. Berdasarkan angka laporan bulanan Puskesmas Singosari Kabupaten Malang, jumlah kasus diare pada tahun 2014 sebanyak 1.362 kasus, tahun 2015 sebanyak 2.601 kasus, dan tahun 2016 sebanyak 4.904 kasus. Di Kecamatan Singosari, PMB Bu Indi, Dusun Nampes Batu Retno, Kabupaten Malang sebanyak 80 kasus. diare dilaporkan.

Diare sebagian besar disebarkan oleh aktivitas manusia dan lingkungan. Karena perilaku manusia yang tidak higienis, air atau kotoran yang terkontaminasi seringkali mengakibatkan diare. Penggunaan air yang terkontaminasi, kurangnya pembersihan tangan, tidak membilas tangan setelah menggunakan kamar kecil, penyiapan dan penyimpanan makanan yang tidak tepat, dan sering mencuci tangan adalah beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko terkena diare. Sabun untuk kamar mandi. Pilihan hidup yang tidak sehat ini mungkin berdampak negatif pada kesehatan anak. Orang tua perlu dibekali dengan pengetahuan penting untuk membantu anak menjalani pola hidup bersih dan sehat (Kementerian Kesehatan, 2020).

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat membantu remaja mengurangi frekuensi diare. Mengingat pentingnya pengetahuan dalam pengembangan perilaku sehat, maka penting bagi orang tua untuk memiliki informasi yang diperlukan untuk mencegah diare (Kementerian Kesehatan, 2020). Berdasarkan aturan terkait (jamban), sebagian masyarakat desa masih belum menggunakan toiletnya dengan benar atau tidak sama sekali, berdasarkan penelusuran pertama penulis. baik). Berdasarkan survei PHBS yang dilakukan Bidang Pemberdayaan dan Penyehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, sebagian warga Puskesmas Singosari masih belum menerapkan PHBS.

Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di PMB Sri Indarti Singosari Malang".

II. METHODS

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian cross-sectional dan korelasional. Penelitian ini melibatkan 72 orang, dimana 61 orang dipilih secara acak dari kelompok 72 anak (6–12 bulan) yang mengalami diare di PMB Sri Indarti Singosari. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis dengan uji koefisien kontingensi lambda pada analisis bivariat dan distribusi frekuensi pada analisis univariat.

III. RESULT

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat dua puluh responden yang menunjukkan perilaku PHBS buruk, empat puluh satu responden menderita diare, dan dua puluh responden tidak menderita diare. Temuan statistik uji koefisien kontingensi lambda yang menghasilkan p-value $0,007 < 0,05$ menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat menutupi kejadian diare pada bayi usia 6 hingga 12 bulan di PMB Sri Indarti, S.Keb., Bd Singosari Kabupaten Malang.

Table 1. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di PMB Sri Indarti, S.Keb., Bd Singosari Kabupaten Malang

Kejadian Diare	PHBS				Total	
	Perilaku Baik		Perilaku Tidak Baik			
	f	%	f	%	f	%
Ya	20	32,8	19	31,1	39	63,9
Tidak	21	34,4	1	1,7	22	36,1
Total	41	67,2	20	32,8	61	100
p-value	0,007					

IV. DISCUSSION

Menurut temuan penelitian (PHBS), dua puluh orang menjalani kehidupan yang baik dan higienis. Sebanyak 39 responden menyatakan dirinya menderita diare, sedangkan dua puluh dua responden menyatakan tidak menderita diare. Nilai P sebesar 0,007 atau kurang dari 0,05 diperoleh dari analisis statistik uji koefisien kontingensi lambda. Bukti dari PMB Sri Indarti, S.Keb, Bd Singosari Kabupaten Malang menunjukkan adanya hubungan antara prevalensi diare pada bayi usia enam sampai dua belas bulan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pengetahuan merupakan salah satu dari banyak variabel yang mungkin mempengaruhi PHBS karena mempunyai korelasi langsung dengan modifikasi perilaku yang lebih besar. Mengingat informasi sangat mempengaruhi perilaku, maka orang tua perlu mempunyai pengetahuan agar dapat mendidik anaknya untuk hidup bersih, sehat, dan menurunkan angka kejadian diare. Sebagian masyarakat masih memanfaatkan sungai untuk aktivitas rutin seperti mandi dan mencuci (Kementerian Kesehatan, 2020).

Kebiasaan hidup kotor dan buruk menjadi salah satu kemungkinan penyebab diare pada anak muda. Polusi udara dan penumpukan kotoran akibat aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab merupakan penyebab utama terjadinya diare. Perilaku dapat berdampak pada penyebaran penyakit diare. Masyarakat telah menunjukkan berbagai perilaku, seperti membuang sampah dengan benar dan mencuci tangan setelah buang air kecil.

Kementerian Kesehatan (2020) melaporkan bahwa prevalensi diare lebih besar pada bayi baru lahir yang tidak mendapat ASI penuh pada empat hingga enam bulan pertama kehidupannya, terutama pada ibu, karena meningkatnya kesadaran masyarakat.

Anak dapat mengikuti PHBS karena berbagai alasan, tidak hanya karena bimbingan dan pengetahuan orang tua. Hal penting lainnya yang perlu diingat adalah menjaga lingkungan sekitar tetap bersih dan higienis. Botol untuk bayi atau apa pun yang diberikan ibu; hindari air menumpuk di saluran air atau area lain di rumah; memelihara tempat sampah; Oleh karena itu, kembangkanlah kebiasaan mencuci tangan secara teratur, terutama saat memberi makan anak Anda dengan sendok. Jika toilet Anda terbuka, disarankan untuk menutup semua makanan, termasuk makanan yang ada di dapur. Perilaku ini mungkin mengindikasikan memburuknya kualitas hidup anak.

Pilihan lainnya adalah berkolaborasi dengan masyarakat sekitar untuk mencari solusi terhadap permasalahan seperti pengelolaan sampah, kebiasaan mencuci tangan, dan akses masyarakat terhadap air bersih. Oleh karena itu, faktor lingkungan atau pengaruh luar dapat mendukung pilihan gaya hidup bersih dan sehat untuk menurunkan prevalensi diare dengan melakukan pembersihan selokan atau sampah dan membakar semua sampah di lokasi pembuangan akhir di lingkungan sekitar.

V. CONCLUSION

Berdasarkan temuan penelitian ini, hal-hal berikut dapat dikatakan:

1. Sebagian besar perilaku hidup bersih dan sehat di PMB Sri Indarti, S.Keb., Bd Singosari Kabupaten Malang adalah perilaku baik sebanyak 41 responden dengan presentase 67,2% dan hampir setengahnya perilaku tidak baik sebanyak 20 responden dengan presentase 32,8%.
2. Sebagian besar kejadian diare di PMB Sri Indarti, S.Keb., Bd Singosari Kabupaten Malang adalah nafsu makan baik sebanyak 39 responden dengan presentase 63,9% dan menunjukkan

sebagian kecil tidak diare sebanyak 22
rsponde dengan presentase 36,1%.

3. Ada hubungan pola hidup sehat dan seimbang dengan kejadian diare pada anak usia 6 sampai 12 tahun di PMB Sri Indiaarti, S.Keb., Bd Singosari Kabupaten Malang.

REFERENCES

- Widyaningrum, A. R., Susanti, Y., & Slamet, I. (2021, July). Pemodelan Penyakit Diare Balita Di Jawa Timur Menggunakan Regresi Robust. In SINASIS (Seminar Nasional Sains) (Vol. 2, No. 1).
- Fadliyyah, U. R. (2019). Determinan faktor yang berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 37-42.
- Armini, N. W. (2016). Hypnobreastfeeding awali suksesnya ASI Eksklusif. *Jurnal Skala Husada*, 13(1), 21-29.
- Yuliawati, D. (2021). STATUS GIZI BALITA.
- Rani, H., Yunus, M., Katmawanti, S., & Wardani, H. E. (2022). Systematic Literature Review Determinan Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. *Sport Science and Health*, 4(4), 376-394.
- Nidaa, I., & Krianto, T. (2022). Scoping Review: Faktor Sosial Budaya terkait Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 20(1).
- Winda, T. W., Firman, G., Lusi, N., Arya, P. W., Eka, Y., Fabillah, K., ... & Febby, P. (2022). Promosi kesehatan: perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(10), 3363- 3372.
- Trisnawati, E. (2023). PENANGANAN AWAL IBU PADA BALITA DENGAN DIARE. *ASUHAN KEBIDANAN KOMPLEMENTER PADA IBU DAN ANAK*.
- Silaen, E. R., Sinabariba, M., & Manik, R. M. (2022). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare pada Balita di Klinik Ridos Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2).
- Diana, F. M. (2016). Pemantauan perkembangan anak balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 4(2), 116-129.
- Syahroni, S. Z. S., Souvriyanti, E., & Arifandi, F. (2022). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan Asi Non Eksklusif Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia 0-24 Bulan. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(10), 864-873.
- Ulfadhilah, K. (2023). Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Berbasis Layanan Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3314-3322.
- Jupri, A., Husain, P., Sucianawati, E., Ardina, G. A. D. N., Sunarwidi, E., & Rozi, T. (2022). Cegah Stunting dengan Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat di Desa Penedagandor Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. *ALAMTANA: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 3(2), 101-106
- Fitriani, U. F., Tiboyong, W. G., Ardhani, D., Naufal, A., Agustina, N., & Fahrudin, T. M. (2022). Sosialisasi dan penerapan perilaku Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya penurunan angka stunting di Sekolah Dasar Desa Kunjorowesi. *KARYA UNGGUL- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-8.
- Ramdhan, M. (2021). Metode penelitian. Cipta Media Nusantara.